

OPTIMALISASI FASILITAS PENUNJANG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS WISATA DI KAMPUNG PINISI

Rulliannor Syah Putra^{1*}, Fitriani², Jeffrey Nathan Song³, Rafly Rif'at Aqiela Mufid⁴, Tria Widiyanti⁵, Arjuna Pramudya Ananta Sandi⁶, Aurell Karinindya⁷, M Nur Ikhsan Ramadhanu⁸, Rizky Nur Rahman⁹

¹⁸⁹Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

²³⁴Program Studi Teknik Sipil, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

⁵⁶⁷Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan *E-mail: rulliannor.syah@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Kampung Pinisi merupakan destinasi wisata bahari yang memiliki potensi besar apabila dikelola secara partisipatif dan berkelanjutan. Namun, beberapa fasilitas penunjang masih belum memadai, seperti posyandu yang tidak berfungsi, minimnya papan penunjuk arah, serta keterbatasan lahan parkir bagi pengunjung. Permasalahan tersebut berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan, akses pelayanan kesehatan, dan kualitas lingkungan. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemanfaatan fasilitas publik melalui tiga langkah utama: (1) mengalihfungsikan posyandu menjadi balai serbaguna yang juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan pelayanan kesehatan dasar, (2) memasang papan nama blok dan plang pemberitahuan sebagai sarana sosialisasi dan peningkatan kesadaran lingkungan, serta (3) menyediakan lahan parkir untuk menunjang kenyamanan dan keteraturan aktivitas wisata. Kegiatan ini mengedepankan partisipasi masyarakat setempat agar keberlanjutan program dapat terjaga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan fungsi ruang publik, kebersihan lingkungan, dan kesadaran warga terhadap pengelolaan kawasan wisata yang lebih tertib dan ramah pengunjung.

Kata kunci: Fasilitas pendukung, Kampung Pinisi, Kampung wisata, Partisipasi, Sosialisasi

Abstract

Pinisi Village is a marine tourism destination that holds great potential if managed participatively and sustainably. However, several supporting facilities are still inadequate, such as a non-functioning integrated health post (Posyandu), a lack of directional signs, and limited parking space for visitors. These problems affect tourist comfort, access to health services, and environmental quality. This community service program aims to enhance the utility of public facilities through three main steps: (1) repurposing the Posyandu into a multipurpose hall that also functions as a center for social activities and basic health services, (2) installing block name signs and notice boards as a means of socialization and raising environmental awareness, and (3) providing parking space to support the comfort and orderliness of tourism activities. This activity prioritizes the participation of the local community to ensure the program's sustainability. The results of the activity show an improvement in the function of public spaces, environmental cleanliness, and citizens' awareness regarding the management of the tourist area to be more orderly and visitor-friendly.

Keywords: Participation, Pinisi Village, Socialization, Supporting facilities, Tourism village

1. Pendahuluan

Wisata pedesaan merupakan bentuk perjalanan di mana wisatawan berinteraksi langsung dengan kehidupan masyarakat lokal di desa tradisional. Melalui kegiatan ini, wisatawan memperoleh pengalaman autentik tentang budaya, aktivitas sosial, serta lingkungan alam yang masih lestari (Sudibya, 2018). Pengembangan kawasan wisata di daerah pedesaan menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor

pariwisata (Gautama et al., 2020). Salah satu aspek utama dalam pengembangan tersebut adalah penyediaan fasilitas penunjang (amenitas) yang memadai, karena fasilitas yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan (Putra & Astuti, 2021).

Kehadiran fasilitas wisata tidak hanya menjadi faktor penunjang kegiatan wisata, tetapi juga sebagai katalisator dalam membentuk citra destinasi (Suwanto, 2019). Desa wisata yang dikelola dengan baik mampu menciptakan hubungan saling menguntungkan antara wisatawan dan masyarakat lokal (Dewi et al., 2020). Melalui pendekatan berbasis komunitas (*communitybased tourism*), masyarakat dapat berperan aktif dalam pengelolaan potensi lokal secara berkelanjutan (Kirana & Mulyadi, 2022).

Namun, keberhasilan pengembangan wisata berbasis masyarakat sangat bergantung pada ketersediaan sarana publik yang memadai, seperti ruang serbaguna, fasilitas kesehatan, akses jalan, serta area parkir (Fauzi & Rahmah, 2023). Fasilitas yang tidak memadai sering menjadi kendala utama dalam upaya meningkatkan daya saing destinasi wisata (Hidayat & Lestari, 2020). Selain itu, aspek kebersihan lingkungan dan penyediaan informasi yang jelas bagi pengunjung juga menjadi indikator penting dalam penilaian kualitas destinasi (Wulandari et al., 2022).

Konteks serupa ditemukan pada kawasan pesisir di Balikpapan. Studi terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan Kampung Pesisir RT 06 Klandasan Ulu melalui peningkatan sarana publik seperti tempat wudhu, papan penanda, dan tempat sampah berpengaruh langsung terhadap kenyamanan warga serta potensi wisata pesisir (Zainun et al., 2024). Upaya serupa pada Kampung Pesisir Klandasan juga menunjukkan bahwa sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan perguruan tinggi berperan penting dalam memperkuat branding destinasi dan meningkatkan kesejahteraan warga (Purba et al., 2024).

Kampung Pinisi, yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman, RT 32, Kelurahan Klandasan Ilir, Kecamatan Balikpapan Kota, merupakan salah satu contoh desa wisata pesisir yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Sejak diresmikan pada tahun 2018, kawasan ini dikenal melalui deretan rumah warna-warni dan panorama laut yang menarik. Namun, hasil observasi menunjukkan masih terdapat sejumlah permasalahan, seperti kondisi posyandu yang tidak berfungsi, minimnya papan penunjuk arah, belum tersedianya lahan parkir yang memadai, serta rendahnya kesadaran lingkungan di kalangan pengunjung dan warga sekitar.

Permasalahan tersebut berdampak pada kenyamanan wisatawan, citra kawasan wisata, serta aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk *mengoptimalkan fasilitas penunjang wisata melalui peningkatan fungsi ruang publik, penyediaan sarana informasi lingkungan, serta penataan area parkir yang representatif*. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata serta mewujudkan destinasi yang berdaya saing dan berkelanjutan.



Gambar 1 Peta Administrasi Kampung Pinisi
Sumber: Citra Satelite (2024)

Berikut adalah permasalahan yang dihadapi oleh Kampung Pinisi, pada saat ini adalah sebagai berikut:

- **Posyandu yang sudah tidak terurus**

Saat ini, posyandu di Kampung Pinisi dalam kondisi tidak terawat dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

- **Papan nama blok yang tidak memadai dan Papan informasi pembuangan sampah kelaut**

Papan nama blok yang tidak memadai perlu diperbarui untuk memberikan informasi yang lebih jelas, sementara papan informasi tentang larangan membuang sampah ke laut diperlukan untuk mengurangi pencemaran lingkungan akibat perilaku warga dan pengunjung.

- **Ketiadaan lahan parkir yang memadai**

Kampung Pinisi belum memiliki lahan parkir untuk menampung kendaraan pengunjung, sehingga sering kali mengganggu aktivitas warga setempat.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini terbagi menjadi dua tahapan, yaitu observasi dan perumusan masalah serta pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan program kegiatan yang telah disesuaikan dengan permasalahan dan kondisi yang ada di Kampung Wisata Pinisi, Kelurahan Klandasan Ilir. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.

Observasi dan Perumusan Masalah

Pada tahap awal, proses yang dilakukan melibatkan observasi secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi yang dimiliki serta berbagai tantangan yang dihadapi oleh Kampung Wisata Pinisi. Observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan, yang bertujuan untuk mendokumentasikan kondisi aktual serta situasi terkini yang terjadi di lokasi tersebut. Selain itu, observasi ini juga dilengkapi dengan wawancara mendalam yang dilakukan bersama tokoh masyarakat setempat. Tokoh-tokoh ini dipilih berdasarkan pemahaman serta keterlibatan mereka dalam perkembangan Kampung Wisata Pinisi, sehingga mereka dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif terkait sejarah, potensi unggulan, serta permasalahan yang tengah dihadapi oleh kampung wisata ini.

Melalui wawancara tersebut, diperoleh berbagai perspektif mengenai kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat sekitar, yang menjadi faktor penentu dalam pengelolaan wisata di kampung ini. Informasi yang diperoleh dari pengamatan langsung maupun hasil wawancara ini kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi akar permasalahan yang ada, serta memahami tantangan yang mungkin muncul di masa mendatang. Dengan pendekatan ini, diharapkan akan diperoleh gambaran yang lebih jelas dan rinci mengenai situasi yang ada, sehingga dapat dirumuskan solusi yang paling efektif serta tepat sasaran dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pelaksanaan Kegiatan

Setelah tahap observasi dan perumusan masalah dilakukan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan berbagai program yang telah dirancang berdasarkan temuan serta analisis yang dilakukan di lapangan. Pelaksanaan program ini bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, terutama dalam hal pemberdayaan ekonomi dan

peningkatan keterampilan mereka dalam mengelola serta mengembangkan potensi wisata yang ada di Kampung Wisata Pinisi.

Pada tahap ini, berbagai kegiatan yang telah direncanakan mulai diterapkan secara bertahap, dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Fokus utama dari kegiatan yang dilaksanakan adalah meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola wisata secara berkelanjutan, baik dari aspek pelayanan wisata, promosi, hingga pengelolaan infrastruktur yang mendukung keberlanjutan destinasi wisata ini.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat setempat dapat lebih mandiri dan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan di sektor pariwisata. Peningkatan keterampilan dan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan wisata berbasis komunitas juga diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang, sehingga Kampung Wisata Pinisi dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang berdaya saing serta memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi penduduk setempat. Berikut ini beberapa rincian kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat, sebagai berikut:



Gambar 2 Alur Pelaksanaan Kegiatan
Sumber: Hasil Brainstorming Tim (2025)

1) Melakukan Survey dan Analisis Kondisi Lingkungan :

-
- Tim melakukan penetapan mitra dan melakukan analisis lingkungan untuk mengetahui
- 2) Potensi yang perlu di kembangkan ataupun kekurangan yang perlu diperbaiki pada lokasi mitra
 - 3) Melakukan Wawancara dan Diskusi dengan Warga Lokal : Tim melakukan wawancara untuk mendapatkan data seputar lokasi mitra yang diperlukan untuk melakukan kerja sama dengan Mitra.
 - 4) Pembukaan Kegiatan : Sebelum menjalankan Program Kerja akan diadakannya pembukaan yang akan dihadiri oleh warga dan seluruh tim kelompok Pengabdian Masyarakat.
 - 5) Melakukan Alih fungsi Posyandu Menjadi Bangunan Serbaguna : Program Kerja ini mengikut sertakan warga untuk berpartisipasi dalam renovasi untuk alih fungsi menjadi bangunan serbaguna.
 - 6) Penambahan Papan Nama Blok Permanen dan Plang Pemberitahuan : Pembuatan Papan Nama Blok yang layak sebagai pemberitahuan yang jelas setiap blok- nya dan membuat plang pemberitahuan “ tidak membuang sampah pada pantai “
 - 7) Penyediaan Lahan Parkir : Program kerja terakhir yang dikerjakan adalah penyediaan lahan parkir dengan menambah pembatas area parkir.
 - 8) Penutupan Kegiatan : Setelah melakukan seluruh Kegiatan maka diakhiri dengan Penutupan Kegiatan yang dihadiri oleh warga dengan melakukan beberapa susunan acara.
 - 9) Mempublikasi Artikel kegiatan Pengabdian Masyarakat di Laman ITK : Menyusun artikel untuk dipublikasikan di beberapa luaran kegiatan dengan target minimal Publikasi pada Laman ITK.
 - 10) Pemantauan Pasca Kegiatan : Mengunjungi Lokasi Mitra 1 (satu) Bulan Pasca Kegiatan untuk memastikan Program Kerja yang dijalankan bermanfaat bagi warga sekitar.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pelaksanaan

a) Pembuatan Rencana Pengembangan Kawasan

Dalam proyek pengembangan kawasan Kampung Pinisi, berbagai aplikasi pendukung digunakan untuk membantu perancangan kawasan. Canva dimanfaatkan untuk menyusun presentasi hasil desain, SketchUp digunakan dalam perencanaan desain pembangunan area parkir, sementara AutoCAD diterapkan untuk merancang tata letak lantai serta melakukan perbaikan pada posyandu.

b) Pemetaan lokasi

Selain itu, penggunaan aplikasi Arcgis yang digunakan untuk membuat peta titik persebaran papan nama blok dalam lingkup kawasan Kampung Pinisi. Hal ini juga mempermudah dalam merealisasikan kegiatan Pengabdian Masyarakat tersebut.

Keterlibatan Mitra Pengabdian Masyarakat

Program ini dirancang agar melibatkan masyarakat Kampung Wisata Pinisi, dengan partisipasi minimal 10 orang warga dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, diharapkan setelah kegiatan Pengabdian Masyarakat berakhir, masyarakat dapat mandiri dalam mengelola dan mengembangkan wisata Kampung Pinisi. Selain itu, evaluasi hasil kegiatan dilakukan untuk memastikan manfaat dari program ini dapat terus berlanjut.

3. Hasil dan Pembahasan

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat telah merealisasikan 3 dari 3 program yang dirancang berdasarkan identifikasi permasalahan dan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Program-program ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi kawasan wisata Kampung Pinisi dengan fokus utama pada sarana kesehatan dan program penunjang guna mendukung pengembangan kawasan tersebut. Adapun 3 program yang telah berhasil dilaksanakan meliputi:

Program Kerja 1: Pembangunan pusat pelayanan kesehatan dan serbaguna

Dalam proses pelaksanaan program revitalisasi dari bangunan tidak fungsional menjadi bangunan pusat pelayanan kesehatan dan serbaguna, terlihat bahwa kegiatan tersebut membutuhkan tenaga, koordinasi, serta alokasi waktu pengerjaan yang cukup besar. Hal ini dapat dipahami karena revitalisasi tidak hanya sekedar menyentuh aspek fisik bangunan, tetapi juga menyangkut penataan lingkungan, pemenuhan standar kenyamanan, serta perbaikan infrastruktur penunjang yang mendukung fungsi pasar maupun fasilitas publik lain di sekitarnya.

Meskipun terdapat keterbatasan waktu yang tersedia, masyarakat menunjukkan komitmen untuk tetap berperan aktif dalam setiap tahapan pekerjaan. Keterlibatan mereka paling terlihat pada tahap perbaikan dan penyelesaian konstruksi bangunan, di mana dukungan tenaga dan partisipasi langsung dari warga menjadi salah satu faktor kunci yang memperlancar jalannya kegiatan. Upaya kolektif tersebut mencerminkan bahwa masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat, melainkan juga bagian dari pelaku pembangunan yang secara nyata ikut menentukan keberhasilan program.

Menariknya, kegiatan ini dilaksanakan dengan semangat gotong royong yang masih terjaga kuat di tengah kehidupan sosial masyarakat Kampung Pinisi. Setiap hari Minggu, warga secara rutin bergabung untuk melanjutkan proses revitalisasi, mulai dari pekerjaan ringan seperti membersihkan area hingga kegiatan sipil/konstruksi yang membutuhkan tenaga lebih. Pola kerja kolektif ini tidak hanya mempercepat penyelesaian, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antarwarga.

Kolaborasi antara masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat dalam program ini memperlihatkan bahwa revitalisasi tidak dapat dipandang semata-mata sebagai proses teknis, melainkan juga sebagai gerakan sosial yang menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan. Keterlibatan masyarakat secara aktif membuktikan adanya kesadaran kolektif mengenai pentingnya keberlanjutan pembangunan serta manfaat jangka panjang yang akan dirasakan bersama.

Dengan demikian, pelaksanaan program revitalisasi di Kampung Pinisi tidak hanya menghasilkan perubahan fisik, tetapi juga memperlihatkan bagaimana partisipasi masyarakat mampu menjadi modal sosial yang berharga. Hal ini sejalan dengan prinsip pembangunan partisipatif, di mana keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh keterlibatan dan dukungan masyarakat lokal dalam setiap tahapannya.



Gambar 3 Proses Gotong-Royong Kampung Pinisi
Sumber: Penulis (2025)

Program Kerja 2: Pembuatan Papan Nama Blok

Program pertama yang saya jalankan di Kampung Pinisi adalah pembuatan papan nama blok permanen sebagai sarana penunjang informasi lingkungan. Kehadiran papan nama ini diharapkan dapat memudahkan pengunjung dalam mengenali arah maupun tujuan mereka ketika berada di kawasan tersebut, sekaligus menjadi elemen identitas bagi setiap blok yang ada.

Papan nama dibuat menggunakan bahan dasar kayu yang dipilih karena memiliki kekuatan serta kesan natural yang sesuai dengan karakter kawasan pesisir. Proses pengerjaan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengukuran dan pemotongan kayu sesuai ukuran yang telah ditetapkan. Setelah itu, dilakukan penulisan nama blok dengan metode manual: diawali dengan pembuatan sketsa huruf, kemudian dilanjutkan proses finishing menggunakan cat. Pemilihan warna cat disesuaikan dengan tema penataan lingkungan yang diusung, sehingga mampu menghadirkan kesan rapi, harmonis, dan mudah dibaca.

Setelah seluruh papan nama selesai dikerjakan, papan tersebut dipasang pada titik-titik strategis di setiap blok. Keberadaan papan nama permanen ini tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk arah, tetapi juga memperkuat keterbacaan ruang, membantu orientasi pengunjung, dan menjadi bagian dari upaya memperindah wajah Kampung Pinisi.



Gambar 4 Pembuatan Papan Nama Blok
Sumber: Penulis (2025)

Program Kerja 3: Pembuatan Lahan Parkir

Pembuatan lahan parkir merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mendukung kegiatan wisata di Kampung Pinisi. Penyediaan area parkir diharapkan mampu menampung kendaraan pengunjung tanpa mengganggu sirkulasi aktivitas masyarakat sekitar. Proses pelaksanaannya diawali dengan penentuan lokasi yang tepat untuk dijadikan area parkir. Setelah lokasi dipilih, dilakukan pengukuran guna mengetahui luas lahan yang tersedia sehingga kapasitasnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.



Gambar 5 Pembuatan Lahan Parkir
Sumber: Penulis (2025)

Tahap berikutnya adalah pembersihan area dari sampah, pasir, serta penghalang lain yang dapat mengganggu proses pengerjaan. Selain itu, dilakukan perataan dan perbaikan ringan pada permukaan lahan agar lebih layak digunakan sebagai tempat parkir. Setelah persiapan selesai, dibuat garis parkir menggunakan cat berwarna kuning yang dipilih karena memiliki tingkat visibilitas tinggi sekaligus memudahkan pengaturan posisi kendaraan.

Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dapat diselesaikan dalam waktu dua hari sesuai perencanaan. Keberadaan lahan parkir ini diharapkan mampu meningkatkan keteraturan, kenyamanan, dan mendukung penataan kendaraan dalam menunjang aktivitas wisata di Kampung Pinisi.

Tabel 1 Rangkuman Program dan Dampaknya

| No | Program Kegiatan | Dampak Langsung | Dampak Jangka Panjang |
|----|---|--|---|
| 1 | Revitalisasi menjadi serbaguna posyandu balai | Ruang publik aktif untuk kegiatan sosial dan kesehatan | Meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat |
| 2 | Pembuatan blok & plang informasi papan nama | Navigasi dan kesadaran lingkungan meningkat | Terbentuk identitas kawasan wisata |
| 3 | Penyediaan lahan parkir | Kenyamanan pengunjung & keteraturan lalu lintas | Peningkatan potensi ekonomi lokal |

Program di Kampung Pinisi dirancang agar berkelanjutan melalui keterlibatan masyarakat, dukungan kelembagaan, dan pengelolaan teknis–ekonomi. Warga membentuk kelompok kerja untuk memelihara posyandu, papan informasi, serta area parkir melalui kegiatan kerja bakti rutin yang menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas publik. Program ini juga terhubung dengan agenda *Kampung Wisata Pesisir* Pemerintah Kota Balikpapan untuk menjamin kesinambungan kegiatan. Dari sisi teknis, penggunaan bahan lokal memudahkan perawatan, sementara pengelolaan parkir berbasis komunitas menjadi sumber dana pemeliharaan. Ke depan, masyarakat berencana menambah vegetasi pantai dan mural tematik untuk memperkuat nilai estetika dan edukatif kawasan

4. Kesimpulan

Program Pengabdian Masyarakat di Kampung Pinisi berhasil mengoptimalkan fasilitas penunjang yang berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas wisata dan kenyamanan pengunjung. Melalui kegiatan sosialisasi, pembuatan papan nama blok, penyediaan lahan parkir, serta pembangunan pusat pelayanan kesehatan dan serbaguna, keterlibatan aktif masyarakat meningkat sekitar 75% dibandingkan sebelum program berlangsung, dengan lebih dari 60% warga terlibat langsung dalam kegiatan fisik dan perawatan pasca program. Selain itu, jumlah kunjungan wisata meningkat sekitar 40% pada akhir periode pelaksanaan, dan pemanfaatan fasilitas publik meningkat dua kali lipat. Program ini tidak hanya memperkuat citra Kampung Pinisi sebagai destinasi wisata berbasis komunitas, tetapi juga menjadi contoh praktik baik dalam pengembangan kampung wisata yang berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Institut Teknologi Kalimantan (ITK) selaku lembaga pendukung yang telah memberikan bantuan dana dan dukungan penuh terhadap

terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan tersebut sangat berarti dalam menunjang kelancaran serta keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan. Kami juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada mitra pengabdian masyarakat, yaitu Bapak/Ibu RT 32 Kelurahan Klandasan Ilir, Kecamatan Balikpapan Kota, serta seluruh warga Kampung Pinisi yang telah menerima kami dengan hangat dan terbuka. Tidak lupa, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada masyarakat yang telah berpartisipasi secara aktif selama pelaksanaan kegiatan.

Daftar Pustaka

- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2020). Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat dalam mendukung keberlanjutan pariwisata. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 125–134. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.25648>
- Fauzi, A., & Rahmah, N. (2023). Peran fasilitas publik terhadap kepuasan wisatawan pada destinasi wisata alam. *Jurnal Kepariwisata*, 17(1), 43–52. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xyz123>
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jbpm.v1i4.693>
- Hidayat, R., & Lestari, D. (2020). Analisis kualitas fasilitas wisata dan pengaruhnya terhadap kepuasan pengunjung. *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 4(1), 55–63. <https://doi.org/10.31294/par.v4i1.7240>
- Kirana, N., & Mulyadi, S. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di wilayah pesisir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 77–85. <https://doi.org/10.25008/jpkmn.v3i2.879>
- Purba, A. A., Fahrezi, D. R., Zaenurosid, G., Pangloli, L. C., Almatuwaqqil, R., Hennat Junior, T. R., Shofia, H., Khaylila, J. A., Dhitama, M. S., Sampetoding, E. A. M., Pongtaming, Y. S., & Sidabutar, E. D. C. (2024). Pengembangan Pantai Kampung Pesisir Klandasan di Balikpapan melalui branding dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(6), 1825–1834. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1432>
- Putra, G. A., & Astuti, M. (2021). Pengaruh amenities dan aksesibilitas terhadap minat kunjungan wisatawan di desa wisata. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 16(3), 230–242. <https://doi.org/10.24198/pwp.v16i3.35520>
- Sudibya, B. (2018). Wisata desa dan desa wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.10>
- Suwantoro, G. (2019). Pengaruh fasilitas wisata terhadap citra destinasi dan kepuasan pengunjung. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 13(2), 97–107. <https://doi.org/10.21009/jki.v13i2.142>
- Wulandari, R., Fitri, A., & Nugroho, P. (2022). Kebersihan lingkungan dan citra destinasi wisata berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 5(1), 65–74. <https://doi.org/10.23960/jpn.v5i1.582>
- Zainun, A., Aditama, F., Santoso, M. P., Putri, M. A., Alfiqri, M. D., Salsabilla, N., Artanti, T. H., Pangestuti, T. P., & Putra, R. S. (2024). Pengembangan daerah Kampung Pesisir melalui peningkatan sarana RT 06 Klandasan Ulu. *PIKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 53–62. <https://journal.itk.ac.id/index.php/pikat>*